

Pengaruh Tingkat Literasi, Sosialisasi Direktorat Jendral Pajak, Sanksi Pajak, Dan Motivasi Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pelaporan Perpajakan (Studi Kasus Pada Karyawan Di Kota Tangerang)

Cyndhea Catista
Universitas Buddhi Dharma
Email : cyndhea24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi determinan kepatuhan pelaporan perpajakan dengan menguji pengaruh tingkat literasi, intensitas sosialisasi dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP), penerapan sanksi, serta faktor motivasi individu. Dalam kerangka konseptualnya, studi ini memosisikan keempat unsur tersebut sebagai variabel independen, sementara variabel dependen yang diukur adalah tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pelaporan pajaknya. Pendekatan yang diterapkan dalam kajian ini adalah metode kuantitatif dengan menghimpun data primer melalui penyebaran kuesioner daring kepada para karyawan di wilayah Kota Tangerang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (random sampling) guna memastikan representasi data yang objektif. Seluruh data yang terkumpul kemudian diuji menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk melihat hubungan antar variabel secara komprehensif. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel sanksi perpajakan dan motivasi wajib pajak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perilaku patuh dalam pelaporan pajak. Sebaliknya, aspek literasi dan upaya sosialisasi yang dilakukan oleh DJP secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap kepatuhan tersebut. Meski demikian, hasil uji simultan mengonfirmasi bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan pajaknya.

Kata Kunci: Tingkat Literasi, Sosialisasi Direktorat Jendral Pajak, Sanksi Pajak, Motivasi Wajib Pajak

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumber daya melimpah. Salah satu asal penerimaan negara berasal dari penerimaan pajak yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan pemenuhan berbagai kebutuhan negara. Oleh karena itu, penerimaan pajak memiliki dampak terhambatnya aktivitas dan pembangunan nasional.

Berdasarkan data yang dipublikasikan dari portal pusat data ekonomi dan bisnis yang berisi kumpulan data di <https://databoks.katadata.co.id> menurut Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tercatat kepatuhan wajib pajak pada tahun 2020 berada di tingkat 87%, pada tahun 2021 berada di tingkat 84,08%, pada tahun 2022 berada di tingkat 83,2%, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2023 di tingkat 88%, sebanyak 17,1 juta dari 19,4 juta wajib pajak sudah melaporkan SPT nya. Berdasarkan data dari DDTC News per 30 April 2024 tercatat wajib pajak yang melaporkan SPT sebanyak 14,8 juta atau di tingkat 73,58%, setelah akhir tahun 2024 tercatat sebanyak 16,5 juta dari 19,4 juta wajib pajak yang telah melaporkan SPT atau di tingkat 85,75% dari target 83,22%. Artinya, sudah mencapai target kepatuhan formal tetapi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan sebanyak 12,17% wajib pajak yang telat dalam melakukan pelaporan SPT. (Triansyah & Putra, 2025)

Dalam upaya peningkatan kepatuhan wajib pajak, perlu diadakan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Rendahnya tingkat pengetahuan tentang perpajakan akan mempengaruhi keinginan untuk mematuhi pajak. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi guna meningkatkan literasi yang baik. Semakin tinggi tingkat literasi perpajakan akan meningkatkan pengetahuan terhadap ketentuan perpajakan, sehingga mampu mendorong pengambilan keputusan yang tepat dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Literasi mencakup pemahaman terhadap peraturan, sistem perpajakan, serta prosedur pembayaran dan pelaporan pajak. Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi dapat menyebabkan kurang optimalnya pemanfaatan e-filing dan sistem pajak online seperti DJP Online, Web Efaktur, dan Coretax.

Adapun capaian penelitian terdahulu oleh Triansyah Indrarto dalam jurnal literasi terhadap kepatuhan wajib pajak (Triansyah & Putra, 2025) bahwa literasi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sementara ada peneliti lain yang yaitu (Intan & Rahmat, 2023) mengatakan bahwa tingkat literasi tidak berpengaruh terhadap niat patuh.

Penelitian terdahulu oleh (Jarkoni & Riris, 2021) mengatakan sosialisasi perpajakan ada berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan peneliti lain yaitu (Gaol, 2022) mengatakan bahwa sosialisasi perpajakan tidak ada berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam penyampaian SPT Tahunan.

Penelitian yang terdahulu oleh (Tirza & Endang, 2021) mengatakan bahwa sanksi pajak ada berpengaruh dengan kepatuhan wajib pajak dalam penyampaian SPT Tahunan. Sementara peneliti lain oleh (Supriatningsih & Firhan, 2021) menyampaikan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

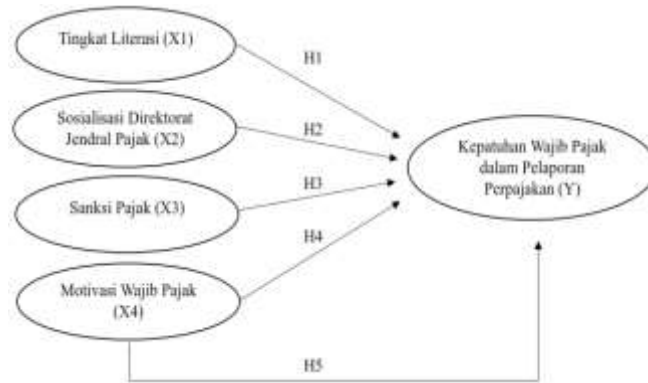
Penelitian yang terdahulu dari (Gregorius, 2020) mengatakan motivasi memiliki pengaruh kepada kepatuhan wajib pajak. Sedangkan temuan dari (Chindy, 2022) mengatakan bahwa motivasi wajib pajak tidak ada memiliki pengaruh kepada kepatuhan wajib pajak.

Bagi peneliti hasil penelitian bermanfaat untuk menyampaikan pengetahuan tentang pengaruh tingkat literasi, sosialisasi DJP, sanksi pajak, dan motivasi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak secara parsial atau simultan. Sedangkan bagi wajib pajak diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan kewajiban perpajakannya terutama dalam hal pelaporan perpajakan yang baik, benar, dan tepat waktu.

Penelitian ini menggunakan dasar teori *Theory Of Planned Behaviour* (TPB) yaitu teori perilaku terencana yang membahas sosial psikologi dan perilaku manusia. Dan teori *Slippery Slope Framework* yaitu keterkaitan antara faktor ekonomi dengan faktor psikologis.

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Tingkat Literasi Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pelaporan Perpajakan

H2 : Sosialisasi Direktorat Jenderal Pajak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pelaporan Perpajakan.

H3 : Sanksi Pajak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pelaporan Perpajakan.

H4 : Motivasi Pajak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pelaporan Perpajakan.

H5 : Pengaruh Tingkat Literasi, Sosialisasi Direktorat Jenderal Pajak, Sanksi Pajak, Motivasi Wajib Pajak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pelaporan Perpajakan.

KAJIAN TEORI

Peningkatan literasi perpajakan diharapkan dapat mendorong terbentuknya kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya. Kesadaran tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan penerimaan negara yang berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi serta pembiayaan negara secara berkelanjutan. Disamping itu, literasi memiliki peran strategis untuk menekan terjadinya pelanggaran perpajakan, seperti penghindaran maupun tindakan korupsi perpajakan.

Sosialisasi Direktorat Jenderal Pajak merupakan salah satu proses penyampaian informasi dan pengetahuan kepada wajib pajak dengan tujuan meningkatkan pemahaman mengenai nilai, norma, serta perilaku yang diharapkan dalam sistem sosial.

Sanksi perpajakan merupakan instrumen yang digunakan untuk mengendalikan perilaku wajib pajak agar tetap menjalankan kewajiban perpajakannya. Menurut Hotmasari (2021), keberadaan sanksi menimbulkan konsekuensi berupa kerugian dirasakan oleh wajib pajak jika tidak memenuhi kewajiban perpajakannya.

Motivasi wajib pajak yang menurut Antamoni & Sari (2022), merupakan suatu proses yang berfungsi memengaruhi atau mendorong individu maupun kelompok dari faktor eksternal agar bersedia melaksanakan aktivitas yang telah ditentukan.

Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu keadaan wajib pajak menjalankan kewajibannya sesuai ketentuan peraturan perpajakan seperti registrasi, penyampaian atau pelaporan SPT, dan penyetoran pajak terhutangnya.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif yaitu berupa angka dan bilangan. Dengan objek

penelitian yaitu tingkat literasi (X1), sosialisasi Direktorat Jenderal Pajak yaitu (X2), sanksi pajak yaitu (X3), motivasi wajib pajak yaitu (X4), kepatuhan wajib pajak dalam pelaporan perpajakan yaitu (Y). Penelitian ini menggunakan data primer yaitu karyawan di Kota Tangerang.

Populasi dan Sampel

Populasi diambil dari karyawan yang terdaftar di Dinas Ketenagakerjaan Kota Tangerang yaitu 598.811 jiwa dan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 jiwa.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian disini, metode yang digunakan pada pengumpulan data dengan teknik angket dengan tipe kuesioner tertutup dimana responden memilih jawaban yang sudah disajikan oleh peneliti.

Teknik Menganalisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25, yang mencakup rangkaian uji statistik deskriptif, uji instrumen melalui validitas dengan taraf signifikansi 0,05, serta uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha. Untuk menjamin kelayakan model regresi, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas lewat Kolmogorov-Smirnov Test, uji multikolinearitas guna mendeteksi korelasi antarvariabel bebas, dan uji heteroskedastisitas untuk mengidentifikasi variabilitas kesalahan. Tahap akhir analisis menggunakan regresi linear berganda yang diperkuat dengan pengujian hipotesis melalui uji t secara parsial dan uji F secara simultan guna menentukan tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti.

Operasional Variabel

Tabel Operational Variable

No	Variable	Formula	Source
1	Tingkat Literasi (X1)	Skala Likert 1 untuk STS sampai 5 untuk SS	Yuliatic & Fauzi (2020)
2	Sosialisasi Direktorat Jenderal Pajak (X2)	Skala Likert 1 untuk STS sampai 5 untuk SS	Elfriska et al (2025)
3	Sanksi Pajak (X3)	Skala Likert 1 untuk STS sampai 5 untuk SS	Yuliatic & Fauzi (2020)
4	Motivasi Wajib Pajak (X4)	Skala Likert 1 untuk STS sampai 5 untuk SS	Sasa (2022)
5	Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pelaporan Perpajakan (Y)	Skala Likert 1 untuk STS sampai 5 untuk SS	Yuliatic & Fauzi (2020)

HASIL

Tabel Analisis Statistik Deskriptif dari Setiap Variabel

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Literasi	100	11	29	22,01	4,396
Sosialisasi Direktorat Jendral Pajak	100	9	28	21,03	5,491
Sanksi Pajak	100	9	29	18,09	5,101
Motivasi Wajib Pajak	100	10	28	20,21	4,692
Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pelaporan Perpajakan	100	8	28	17,49	4,011
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 25 (2025)

Tingkat literasi memiliki minimum yaitu 11, maksimum yaitu 29, rata-rata yaitu 22,01,

dan standar deviasi yaitu 4,396. Sosialisasi DJP memiliki minimum yaitu 9, maksimum yaitu 28, rata-rata yaitu 21,03, dan standar deviasi yaitu 5,491. Sanksi pajak memiliki minimum yaitu 9, maksimum yaitu 29, rata-rata yaitu 18,09, dan standar deviasi yaitu 5,101. Motivasi wajib pajak memiliki minimum yaitu 8, maksimum yaitu 28, rata-rata yaitu 17,49, dan standar deviasi yaitu 4,011.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Tabel
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

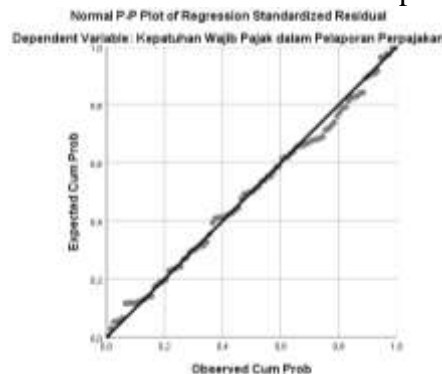
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,88080857
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,056
	Negative	-,052
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 25 (2025)

Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) mencapai 0,200, yang berarti angka tersebut lebih besar daripada standar signifikansi 0,05. Dengan demikian, H0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa sebaran nilai residual dalam model regresi ini telah memenuhi asumsi distribusi normal.

Gambar. Normal P-P Plot Graph



Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 25 (2025)

Uji Multikolinearitas

Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tingkat Literasi	,345	2,899
	Sosialisasi Direktorat Jendral Pajak	,327	3,054
	Sanksi Pajak	,570	1,753
	Motivasi Wajib Pajak	,377	2,651

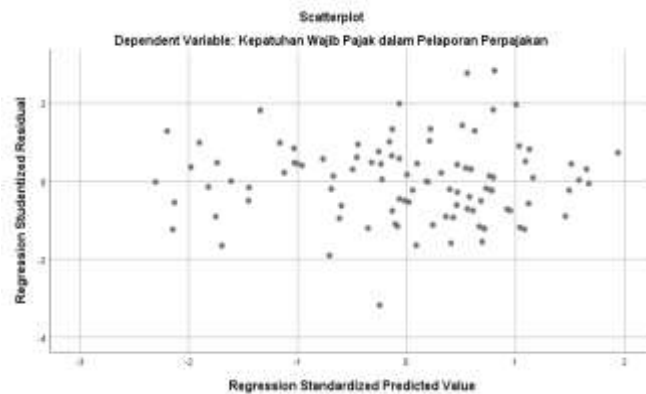
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pelaporan Perpajakan

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai tolerance untuk variabel tingkat literasi adalah 0,345, sosialisasi Direktorat Jenderal Pajak sebesar 0,327, sanksi pajak senilai 0,570, dan motivasi wajib pajak sebesar 0,377. Sementara itu, hasil perhitungan VIF menunjukkan angka 2,899 untuk tingkat literasi, 3,054 untuk sosialisasi, 1,753 untuk sanksi pajak, dan 2,651 untuk motivasi wajib pajak. Karena seluruh variabel memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Scatterplot Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil analisis grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak baik di atas maupun di sekitar angka nol tanpa menumpuk pada satu area tertentu. Selain itu, sebaran data tersebut tidak membentuk pola geometris yang teratur seperti gelombang yang melebar atau menyempit. Fenomena ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas, sehingga varians dari residual data bersifat homogen.

**Uji Statistik
 Uji Analisis Regresi Linier Ganda**

Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,649	1,584		2,303	,023
	Tingkat Literasi	,198	,114	,217	1,733	,086
	Sosialisasi Direktorat Jendral Pajak	,083	,094	,113	,878	,382
	Sanksi Pajak	,191	,077	,243	2,494	,014
	Motivasi Wajib Pajak	,212	,103	,246	2,047	,043

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pelaporan Perpajakan

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka formulasi model persamaan regresi untuk memprediksi variabel dependen dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 3,649 + 0,198 + 0,083 + 0,191 + 0,212 + e$$

Apabila dilakukan peningkatan pada tingkat literasi, sosialisasi DJP, sanksi pajak, dan motivasi wajib pajak sebesar satu tingkat akan menimbulkan peningkatan kepatuhan wajib pajak sebesar (0,198), (0,83), (0,191), (0,212).

Uji Koefisien Penentuan (R²)

Tabel Hasil Koefisien Penentuan (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,696 ^a	,484	,463	2,941

a. Predictors: (Constant), Motivasi Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Tingkat Literasi, Sosialisasi Direktorat Jendral Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pelaporan Perpajakan

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 25 (2025)

Hasil analisis menunjukkan nilai R Square sebesar 48,8%, yang mengindikasikan bahwa variabel tingkat literasi, sosialisasi Direktorat Jenderal Pajak, sanksi pajak, dan motivasi wajib pajak secara kolektif memberikan kontribusi sebesar angka tersebut terhadap kepatuhan wajib pajak. Sementara itu, sisanya sebesar 51,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak diikutsertakan dalam pembahasan.

Uji T

Tabel Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,649	1,584		2,303	,023
	Tingkat Literasi	,198	,114	,217	1,733	,086
	Sosialisasi Direktorat Jendral Pajak	,083	,094	,113	,878	,382
	Sanksi Pajak	,191	,077	,243	2,494	,014
	Motivasi Wajib Pajak	,212	,103	,246	2,047	,043

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pelaporan Perpajakan

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, yang menunjukkan bahwa tingkat literasi tidak memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib

pajak. Kondisi yang sama terjadi pada H2 yang juga ditolak, sehingga sosialisasi dari Direktorat Jenderal Pajak terbukti tidak memengaruhi kepatuhan tersebut. Sebaliknya, H3 dinyatakan diterima karena sanksi pajak terbukti memiliki pengaruh nyata terhadap kepatuhan wajib pajak. Demikian pula dengan H4 yang diterima, yang mengonfirmasi bahwa faktor motivasi wajib pajak turut memengaruhi tingkat kepatuhan dalam pelaporan perpajakan.

Uji F

Tabel Uji-F

Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	771,383	4	192,846	22,298	,000 ^b
	Residual	821,607	95	8,648		
	Total	1592,990	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pelaporan Perpajakan

b. Predictors: (Constant), Motivasi Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Tingkat Literasi, Sosialisasi Direktorat Jenderal Pajak

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 25 (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang meliputi tingkat literasi, sosialisasi Direktorat Jenderal Pajak, sanksi pajak, serta motivasi wajib pajak secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pelaporan perpajakan. Temuan ini didasarkan pada perolehan nilai F hitung yang lebih besar daripada F tabel, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima, yang menegaskan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berkontribusi nyata terhadap variabel terikat dalam penelitian ini.

Pembahasan

Meskipun tingkat literasi menunjukkan arah hubungan yang positif, hasil analisis statistik mengindikasikan bahwa kontribusinya dalam menjelaskan kepatuhan pelaporan perpajakan masih tergolong rendah. Kondisi ini memberikan sinyal bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar variabel literasi yang memiliki peran lebih dominan dalam menentukan tingkat kepatuhan tersebut. Fenomena serupa juga terlihat pada variabel sosialisasi oleh Direktorat Jenderal Pajak, di mana meskipun pengaruhnya positif, dampaknya terhadap kepatuhan wajib pajak belum signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi sosialisasi yang ada belum mampu memberikan kontribusi besar dalam mendorong wajib pajak untuk lebih patuh dalam melaporkan pajaknya.

Berbeda dengan dua faktor sebelumnya, sanksi perpajakan terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan daya penjas yang cukup kuat terhadap variasi kepatuhan wajib pajak. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tegas dan disiplin penerapan sanksi hukum, maka akan semakin tinggi pula tingkat ketaatan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pelaporannya. Selain itu, faktor motivasi juga menunjukkan pengaruh positif yang substansial, di mana penguatan dorongan baik secara intrinsik maupun ekstrinsik pada diri wajib pajak terbukti efektif dalam meningkatkan kecenderungan mereka untuk bertindak patuh.

Secara kolektif, kombinasi antara tingkat literasi, sosialisasi otoritas pajak, sanksi, dan motivasi terbukti memiliki pengaruh positif yang nyata terhadap kepatuhan pelaporan perpajakan. Hasil pengujian statistik mengonfirmasi bahwa perpaduan keempat variabel ini mampu menjelaskan variabilitas tingkat kepatuhan secara komprehensif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan seluruh elemen tersebut secara simultan akan memperkuat integritas dan kedisiplinan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan serangkaian pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi serta upaya sosialisasi yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pajak tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Sebaliknya, variabel sanksi perpajakan dan motivasi internal wajib pajak terbukti memiliki kontribusi nyata dalam memengaruhi kepatuhan pelaporan tersebut. Namun, secara simultan atau bersama-sama, seluruh variabel independen yang diteliti terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.